

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Akan tetapi, fenomena perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit semakin banyak terjadi (Donnelly *et al.*, 2003; Radtke dan Tervo, 2004; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2006; Weningtyas *et al.*, 2006). Pengurangan kualitas dalam audit diartikan oleh Coram *et al.* (2004) sebagai pengurangan mutu yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor dalam suatu proses audit. Pengurangan mutu tersebut dapat dilakukan auditor melalui tindakan seperti auditor yang mengurangi jumlah sampel audit, melakukan *review* yang kurang mendalam terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat item yang kurang jelas, atau auditor memberikan pendapat audit saat semua prosedur audit yang disyaratkan belum dilakukan secara lengkap.

Meskipun secara teori sudah dinyatakan bahwa prosedur audit yang baik mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun kenyataannya terdapat perilaku auditor

yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor (Hari, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Coram *et al* (2004) menunjukkan bahwa salah satu bentuk perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign - Off*). *Premature sign – off* ini akan berdampak terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Praktik tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum terhadap auditor. Jika salah satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka probabilitas auditor dalam membuat keputusan dan pendapat audit yang salah akan semakin tinggi. *Premature sign – off* ini juga dapat mengakibatkan informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor menjadi tidak valid, tidak akurat dan secara langsung dapat mengancam reliabilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktik tersebut cenderung dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan akhirnya dapat mematikan profesi auditor itu sendiri. Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit.

Perilaku *premature sign – off* mungkin banyak dilakukan dalam kondisi *time preesure*, *time pressure* merupakan kondisi dimana auditor

mendapat tekanan dari tempat bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Pada praktiknya *time pressure* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam pekerjaannya. Hal inilah yang menimbulkan tekanan bagi seorang auditor dalam penyelesaian pekerjaan auditnya, dengan batasan waktu inilah yang menyebabkan seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan segera dan apabila tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik dan kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku *premature sign – off*. Dari penelitian Cohen Commission (1978), Rhode (1982), Alderman (1991) dalam Lestari (2010) terdeteksi alasan – alasan mengapa auditor melakukan tindakan *premature sign – off* yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit yang tidak dimengerti, adanya batasan waktu penyampaian laporan audit serta adanya faktor kebosanan dari auditor.

Tindakan *premature sign – off* juga dapat disebabkan dengan adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas tindakan *premature sign – off* merupakan hal terpenting pada setiap kantor akuntan publik. Tindakan *premature sign – off* ini akan menyebabkan perubahan dari prosedur audit yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi yang akan ikut menentukan tujuan

pencapaian, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan materil serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahannya.

Faktor lain yang mendorong auditor untuk melakukan tindakan *premature sign – off* yaitu ketika auditor menetapkan risiko audit rendah sehingga auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sementara disatu sisi auditor tersebut memiliki anggaran waktu dan biaya yang terbatas. Hal ini yang dapat menimbulkan kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang disyaratkan atau tidak melakukan prosedur audit secara lengkap.

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa dan meninjau kembali hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Ketika seorang auditor telah menyelesaikan tugas auditnya maka biasanya Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* untuk mengontrol kemungkinan terjadinya tindakan *premature sign – off* yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cshell, 1991) dalam Suryanita, *et al*, 2006. Prosedur ini memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa terjadi tindakan *premature sign – off*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul **“PENGARUH *TIME PRESSURE*, TINDAKAN SUPERVISI, RISIKO AUDIT DAN PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS**

**TERHADAP TINDAKAN AUDITOR DALAM *PREMATURE SIGN – OFF***". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nita Andriyani Budiman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control, self esteem, equity sensitivity*, tekanan waktu, risiko audit dan prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap *premature sign-off*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berfokus pada faktor eksternal dan memasukkan variabel tindakan supervisi sebagai variabel independennya. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan populasi dan sampel auditor independen pada KAP di Surabaya dan Yogyakarta.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Auditor yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini adalah auditor independen yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Yogyakarta.
2. Variable independen yang mempengaruhi tindakan *premature sign – off* merupakan faktor – faktor yang berasal dari faktor eksternal.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *time pressure* berpengaruh positif terhadap tindakan *premature sign - off* ?
2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap tindakan *preamature sign - off*?
3. Apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap tindakan *premature sign – off* ?
4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap tindakan *premature sign – off* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memberikan bukti empiris antara *time pressure* berpengaruh positif terhadap tindakan auditor dalam *premature sign – off*.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris antara tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap tindakan auditor dalam *premature sign- off*.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris antara risiko audit berpengaruh positif terhadap tindakan auditor dalam *premature sign – off*
- 4) Untuk memberikan bukti empiris antara prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap tindakan auditor dalam *premature sign – off*.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian pada bidang auditing, terutama untuk peneliti lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Premature Sign - Off*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk mengevaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan serta untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya *Premature Sign - Off*. Menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.